

Persepsi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Hasil Eksplorasi Perasaan Mahasiswa

Sahid¹⁾, Rosidah¹⁾, Baharuddin^{1),*}

¹⁾Program Studi Matematika, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Author: baharuddin.fmipa@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memuat implementasi program merdeka belajar kampus merdeka yang masih memerlukan evaluasi sebagai bahan perbaikan terhadap kendala yang ditemukan pada pelaksanaannya sehingga penelitian ini memiliki tujuan menyelidiki pada pelaksanaan merdeka belajar kampus merdeka dari segi persepsi mahasiswa program studi pendidikan matematika UNM. Pada penelitian digunakan deskriptif kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Sampel yang dipilih yaitu mahasiswa berjumlah 84 dari semester IV dan VI program studi pendidikan matematika yang telah dipilih dengan teknik *purposive* berdasarkan keikutsertaannya dalam program merdeka belajar kampus merdeka. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Instrumen penelitian berupa lembar angket tertutup yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Data hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini memuat temuan yaitu persepsi mahasiswa program studi pendidikan matematika pada pelaksanaan program MBKM telah terlaksana dengan baik. Meskipun memiliki kendala, namun pada penerapannya masih terus dilakukan evaluasi terhadap perbaikan pelaksanaan program MBKM selanjutnya.

Kata Kunci: Merdeka Belajar; Kampus Merdeka; Persepsi Mahasiswa

Received: 21 Sep 2024; Revised: 25 Sep 2024; Accepted: 30 Sep 2024; Available Online: 30 Sep 2024

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Manusia memiliki latar belakang dan kemampuan berpikir serta pola perilaku yang berbeda tiap individunya. Perbedaan tersebut dimaknai dari cara pandangnya berkaitan dengan hal yang diamati di sekitarnya. Persepsi mengacu pada alasan seseorang memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi mengenai lingkungan dan mengirimkannya ke otak untuk pemrosesan awal. Hal tersebut berupa proses multidimensi yang mewakili pengenalan dan interpretasi informasi secara sadar, sehingga memungkinkan kita memahami lingkungan sekitar (Araujo, 2022). Persepsi mahasiswa menurut (Avinc & Timur, 2023) adalah suatu argumen mahasiswa dengan wujud memaknai atau menginterpretasikan perolehan informasi yang bersumber dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Berdasar pada definisi tersebut, maka dapat dimaknai bahwa kondisi lingkungan sekitar sangat mempengaruhi persepsi seseorang.

Perkembangan kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman memerlukan pembaharuan demi keseimbangan antara kebutuhan tenaga kerja dengan perkembangan teknologi. Pemerintah turut terlibat pada perkembangan kurikulum pendidikan melalui pendidikan kampus merdeka atau merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Adanya program MBKM dapat diartikan sebagai wujud pemberian kesempatan kepada mahasiswa agar terlibat dalam pembelajaran di luar program studi namun masih dalam satu perguruan tinggi pada suatu mata kuliah tertentu dalam jangka satu semester (20 sks). Pembelajaran yang dilakukan mahasiswa juga dapat dilakukan di luar perguruan tingginya selama dua semester pada prodi yang sama atau lainnya.

Konsep yang diusung dalam program MBKM selaras dengan harapan Universitas Negeri Makassar yang berfokus pada kebebasan dan kemandirian dalam belajar. Program MBKM menjadi wadah penerapan aspek kebebasan dan kemandirian belajar. Kebebasan dan kemandirian tersebut berkaitan pada pengembangan

kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini diuraikan lebih lanjut oleh [Agustin & Aziz, \(2022\)](#) terkait pengembangan softskill menjadi capaian utama yang diharapkan dari pelaksanaan program MBKM yang dipilih oleh mahasiswa.

Program studi yang ada di Universitas Negeri Makassar salah satunya adalah Program studi pendidikan matematika. Struktur kurikulumnya telah mengacu pada tujuan pendidikan dan berpedoman pada kebutuhan dalam lingkungan kerja. Kurikulum tersebut juga sebagai landasan menciptakan lulusan yang memiliki keahlian berdasarkan bidangnya masing-masing. Penerapan kurikulum yang ada pada program studi pendidikan matematika pada pelaksanaannya masih menemukan kendala. Kendala tersebut salah satunya dapat diamati pada pelaksanaan program MBKM yang terus membutuhkan pertimbangan dan perbaikan demi peningkatan kualitasnya. Program MBKM menjadi program yang terbilang baru diterapkan di perguruan tinggi sehingga masih adanya kendala dan permasalahan tertentu yang dihadapi pada pelaksanaan MBKM di program studi pendidikan matematika. Program MBKM menjadi suatu bagian penting yang dapat menunjang pengalaman mahasiswa sekaligus menambah jumlah sks yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mencapai suatu standar tertentu sehingga kendala atau permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan MBKM perlu ditinjau dan dianalisis lebih lanjut sebagai bahan perbaikan selanjutnya. Melihat fenomena bahwa mahasiswa masih menghadapi kesulitan sebagai akibat adanya kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan program MBKM, maka penelitian ini penting dilaksanakan, karena kesulitan itu terkait erat dengan persepsi mahasiswa tentang program MBKM yang dilaksanakan di program studi pendidikan matematika sebagai bagian dari penerapan kurikulum merdeka.

Peresmian program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) oleh [Kementerian Pendidikan, \(2020\)](#) bertujuan memberikan stimulasi kepada mahasiswa agar mampu mendalami berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan saat mencari pekerjaan sekaligus menciptakan lulusan yang mampu bermasyarakat dan mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi di lingkungan. Program MBKM menyiapkan sarjana sebagai *output* yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang ilmu, menguasai teknologi, memiliki karakter yang baik, sehingga dapat bersaing dalam setiap perkembangan di lingkungan kerja ([Puspitasari & Nugroho, 2021](#)). Program MBKM juga mendorong mahasiswa agar mendapat pengalaman belajar di luar kampus. Salah satu keunggulan program MBKM yaitu pemberian kesempatan pada tiap mahasiswa untuk memprogramkan mata kuliah sesuai minat dan kemampuannya ([Sopiansyah et al., 2022](#)). Hal demikian menjadi pemicu mahasiswa memiliki sikap mandiri dan kebebasan dalam berpikir khususnya membuat pertimbangan pemilihan mata kuliah ([Aji & Putra, 2021](#)). Adapun program dari MBKM terdiri dari 9 program yaitu: Magang, kampus mengajar, pertukaran pelajar, kegiatan penelitian, studi independen, asistensi mengajar, kewirausahaan, dan proyek kemanusiaan ([Afia & Laili, 2023](#); [Kurniasari, 2023](#)).

Pedoman mendasar keberhasilan pelaksanaan MBKM meliputi peningkatan otonomi dan fleksibilitas proses belajar mengajar, dengan demikian akan memunculkan pola pikir inovasi pembelajaran sesuai kebutuhan tenaga kerja ([Yusuf & Arfiansyah, 2021](#)). Memodifikasi kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman perlu dilakukan oleh pihak kampus sejalan dengan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yaitu munculnya budaya dalam sistem pendidikan non birokrat, dan terciptanya pembelajaran modern yang penuh dengan inovasi melalui minat dan keterampilan yang dibutuhkan sehingga menghasilkan alumni siap kerja ([Nanggala & Suryadi, 2020](#)). Program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki inovasi, bersikap mandiri, memiliki jiwa kreatif, dan mengupayakan peningkatan potensi yang ada dalam dirinya sesuai bidang ilmunya ataupun di luar dari bidang ilmunya serta mencapai pengetahuan dan keterampilan yang belum pernah didapatkan pada model pembelajaran tradisional ([Kurnia et al., 2021](#)). Dosen juga memiliki peranan penting dalam keterlaksanaan program MBKM. [Yamin & Syahrir, \(2020\)](#) menyatakan bahwa seorang dosen harus diupayakan mampu melakukan adaptasi pada pelaksanaan setiap program MBKM yang ada. Sikap tersebut sebagai perwujudan keberhasilan sistem MBKM. Dosen harus dapat menjadi sumber inovasi dalam proses belajar berbantuan teknologi agar pembelajaran berlangsung dimanapun dan kapanpun ([Siregar et al., 2020](#)). Adanya mitra pada pelaksanaan program MBKM diupayakan sebagai peningkatan inovasi dengan memberi manfaat yang banyak pada pihak universitas dan membawa pengaruh positif untuk mahasiswa dan dosen. Pengembangan wujud inovasi tersebut berfokus pada proses belajar yang diikuti oleh mahasiswa, metode ajar, materi pokok mata kuliah, dan kompetensi serta keterampilan yang dibutuhkan. Kerjasama dengan mitra sebaiknya didorong

adanya partisipasi mahasiswa dan dosen, serta pihak universitas agar dapat menjadi wadah pengembangan kebutuhan dunia kerja yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Program MBKM diharapkan pelaksanaannya dapat terus mengalami peningkatan baik dari segi mahasiswa maupun dosen dan mitra. Penelitian ini berdasar pada fenomena yang ada dan bertujuan mengurai kendala apa saja yang ditemui oleh mahasiswa pada pelaksanaan MBKM yang diikuti. Hal ini penting dilakukan sebagai upaya penelusuran terhadap kendala tersebut untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan refleksi berupa perbaikan pelaksanaan program MBKM berikutnya. Jika tidak segera dilakukan penelusuran maka akan berdampak pada pelaksanaan MBKM yang kurang maksimal. Mahasiswa menjadi sumber penting informasi perbaikan karena persepsi mahasiswa berkaitan erat dengan pelaksanaan MBKM di lapangan. Berdasar pada urgensi tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian yaitu bagaimanakah kendala yang ditemui pada pelaksanaan MBKM yang dialami oleh mahasiswa?

METODE

Penelitian mengacu pada jenis deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester IV dan VI di Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April hingga 17 Mei 2024. Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu mahasiswa sejumlah 84 orang dari semester IV dan VI program studi pendidikan matematika yang telah dipilih dengan teknik *purposive* berdasarkan mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka. Program MBKM diikuti oleh mahasiswa sebanyak 5 jenis program dari 9 program, diantaranya kampus mengajar dengan jumlah 48 orang, pertukaran pelajar dengan jumlah 14 orang, Penelitian/riset dengan jumlah 11 orang, Asistensi mengajar dengan jumlah 7 orang, dan Proyek kemanusiaan dengan jumlah 4 orang. Instrumen penelitian berupa angket mengenai persepsi terhadap program MBKM yang telah diikuti oleh mahasiswa. Angket yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari instrumen penelitian Oksari et al., (2022) dan Zulhaji et al., (2023). Variabel dalam penelitian ini yakni persepsi mahasiswa terkait implementasi program MBKM berdasarkan 3 indikator, yaitu kualitas dukungan pihak akademik, peningkatan kompetensi dan keterampilan, serta partisipasi pada kegiatan di luar perguruan tinggi. Data pada hasil penelitian yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan teknik analisis secara deskriptif yaitu menyajikan gambaran kendala pada pelaksanaan MBKM menggunakan diagram batang berdasarkan angket yang telah diberikan kepada mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

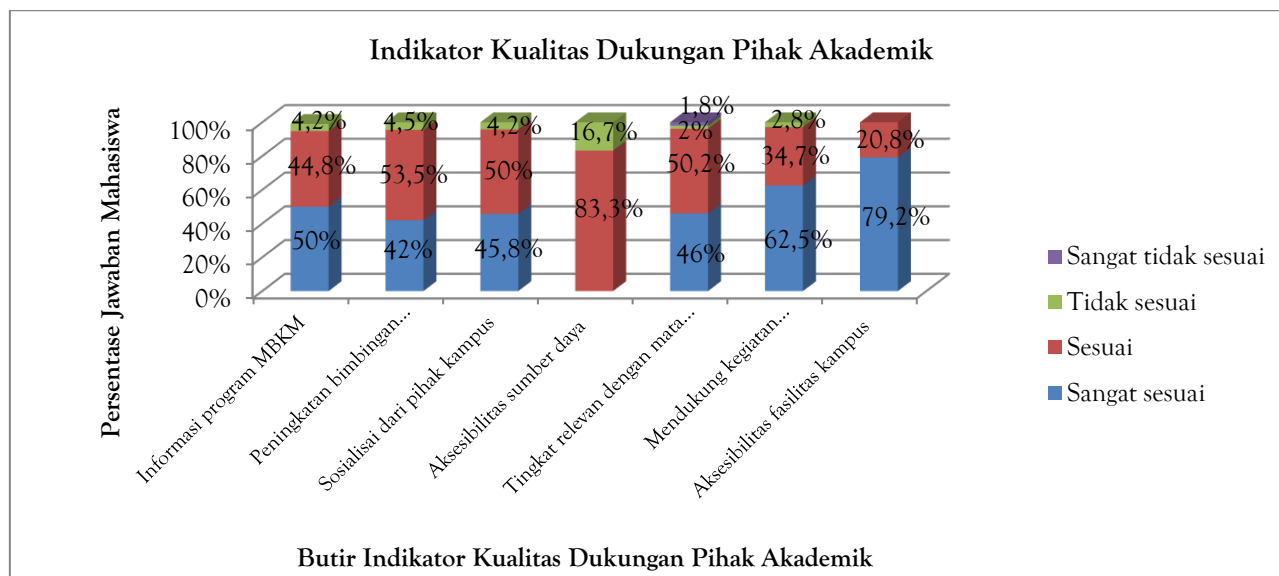
Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa semester IV dan VI pada program studi pendidikan matematika, diperoleh hasil implementasi MBKM sebagai berikut: 1) Implementasi MBKM dari Segi Indikator Kualitas Dukungan Pihak Akademik; 2) Implementasi MBKM dari Segi Indikator Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan; 3) Implementasi MBKM dari Segi Partisipasi pada Kegiatan di Luar Perguruan Tinggi.

Implementasi MBKM dari Segi Indikator Kualitas Dukungan Pihak Akademik

Hasil angket berdasarkan indikator kualitas dukungan pihak akademik telah disajikan pada gambar 1. Berdasarkan data penelitian pada gambar 1, pada butir informasi program MBKM diperoleh persentase 50% menjawab sangat sesuai, 44,8% menjawab sesuai, dan 4,2% menjawab tidak sesuai. Pada butir peningkatan bimbingan akademik diperoleh persentase 42% menjawab sangat sesuai, 53,5% menjawab sesuai, dan 4,5% menjawab tidak sesuai. Pada butir sosialisai dari pihak kampus diperoleh persentase 45,8% menjawab sangat sesuai, 50% menjawab sesuai, dan 4,2% menjawab tidak sesuai. Pada butir aksesibilitas sumber daya diperoleh persentase 83,3% menjawab sesuai dan 16,7% menjawab tidak ssuai. Pada butir tingkat relevan dengan mata kuliah diperoleh persentase 46% menjawab sangat sesuai, 50,2% menjawab sesuai, 2% menjawab tidak sesuai, dan 1,8% menjawab sangat tidak sesuai. Pada butir mendukung kegiatan perkuliahan diperoleh persentase 62,5% menjawab sangat sesuai, 34,7% menjawab sesuai, dan 2,8% menjawab tidak sesuai. Adapun pada butir aksesibilitas fasilitas kampus diperoleh persentase 79,2% menjawab sangat sesuai dan 20,8% menjawab sesuai.

Berdasarkan diagram Gambar 1, dapat diamati bahwa program MBKM menurut persepsi mahasiswa dari segi indikator kualitas dukungan pihak akademik dalam pelaksanaannya sudah menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik. Hal ini menjadi wujud keberhasilan setiap elemen dalam merealisasikan program

tersebut. Senada dengan hal tersebut, [Yamin & Syahrir, \(2020\)](#) menyatakan bahwa seorang dosen diupayakan mampu melakukan adaptasi pada pelaksanaan setiap program MBKM yang ada. Sikap tersebut sebagai perwujudan keberhasilan sistem MBKM. Dosen harus dapat menjadi sumber inovasi dalam proses belajar berbantuan teknologi agar pembelajaran berlangsung dimanapun dan kapanpun ([Siregar., et al, 2020](#)). Selain itu, dosen juga mempunyai peran penting dalam melakukan bimbingan serta memberikan informasi akademik termasuk informasi mengenai program MBKM yang akan diikuti mahasiswa. Peran dosen untuk terus meningkatkan penyebaran informasi MBKM serta melakukan bimbingan mengenai program MBKM kepada mahasiswa masih sangat dibutuhkan demi terwujudnya keberhasilan pelaksanaan MBKM. Program MBKM menjadi salah satu program yang memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa sehingga dosen juga wajib berperan aktif dalam mendukung keberhasilan program tersebut secara optimal.



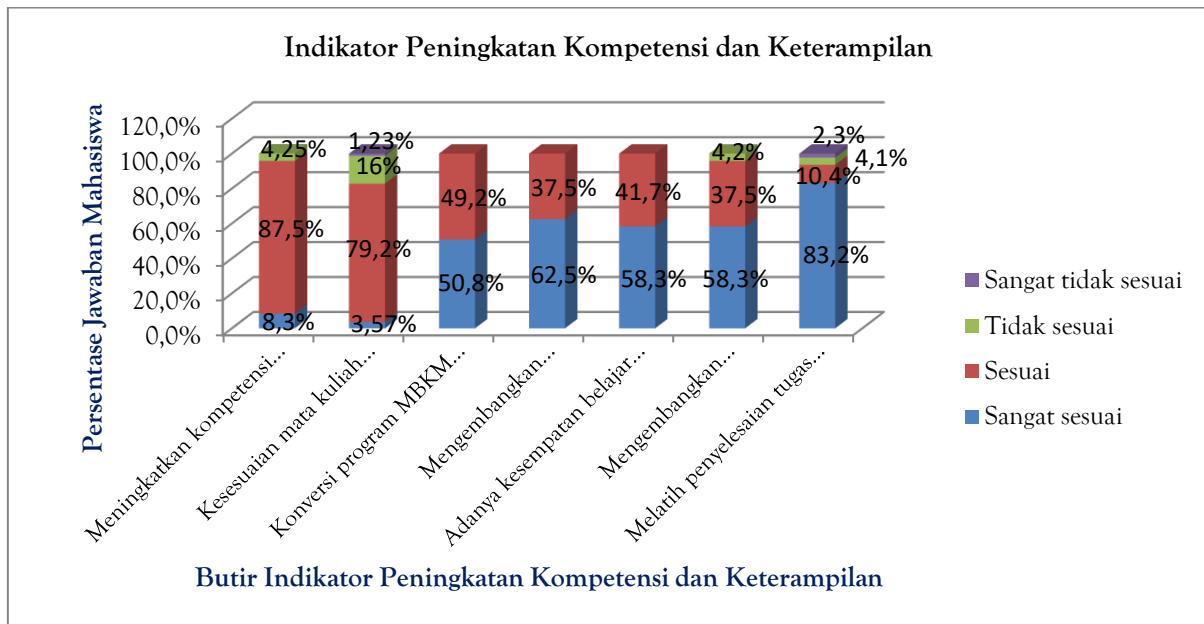
Gambar 1. Persepsi Mahasiswa dari Segi Kualitas Dukungan Pihak Akademik

Selanjutnya, sosialisasi manfaat mengikuti MBKM yang dilakukan oleh pihak kampus harus terus ditingkatkan dikarenakan masih ada mahasiswa yang belum menerima informasi mengenai MBKM secara utuh. Karena kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai manfaat mengikuti program MBKM sehingga beberapa mahasiswa menjadi asal pilih program yang akan diikuti tanpa memperhatikan sisi relevan dengan bidang studinya. Hal tersebut juga berdampak pada adanya anggapan bahwa program MBKM menghambat kegiatan perkuliahan. [Susilawati, \(2021\)](#) menyatakan adanya mitra pada pelaksanaan program MBKM diupayakan sebagai peningkatan inovasi dengan memberi manfaat yang banyak pada pihak universitas dan membawa pengaruh positif untuk mahasiswa dan dosen. Pengembangan wujud inovasi tersebut berfokus pada proses belajar yang diikuti oleh mahasiswa, metode ajar, materi pokok mata kuliah, dan kompetensi serta keterampilan yang dibutuhkan. Kerjasama dengan mitra sebaiknya didorong adanya partisipasi mahasiswa dan dosen, serta pihak universitas agar dapat menjadi wadah pengembangan kebutuhan dunia kerja yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Implementasi MBKM dari Segi Indikator Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan

Hasil angket berdasarkan indikator peningkatan kompetensi dan keterampilan disajikan pada gambar 2. Berdasarkan data penelitian pada gambar 2, pada butir meningkatkan kompetensi dan keterampilan diperoleh persentase 8,3% menjawab sangat sesuai, 87,5% menjawab sesuai, dan 4,25% menjawab tidak sesuai. Pada butir kesesuaian mata kuliah program MBKM-pertukaran mahasiswa diperoleh persentase 3,57% menjawab sangat sesuai, 79,2% menjawab sesuai, 16% menjawab tidak sesuai, dan 1,23% menjawab sangat tidak sesuai. Pada butir konversi program MBKM sebanyak 20 SKS diperoleh persentase 50,8% menjawab sangat sesuai dan 49,2% menjawab sesuai. Pada butir mengembangkan kemandirian dan kepemimpinan diperoleh persentase 62,5% menjawab sangat sesuai dan 37,5% menjawab sesuai. Pada butir adanya kesempatan belajar mandiri diperoleh persentase 58,3% menjawab sangat sesuai dan 41,7% menjawab sesuai. Pada butir mengembangkan keterampilan sesuai dunia kerja diperoleh persentase 58,3% menjawab sangat sesuai, 37,5% menjawab sesuai, dan 4,2% menjawab tidak sesuai. Adapun pada butir melatih penyelesaian tugas tambahan

diperoleh persentase 83,2% menjawab sangat sesuai, 10,4% menjawab sesuai, 4,1% menjawab tidak sesuai, dan 2,3% menjawab sangat tidak sesuai.

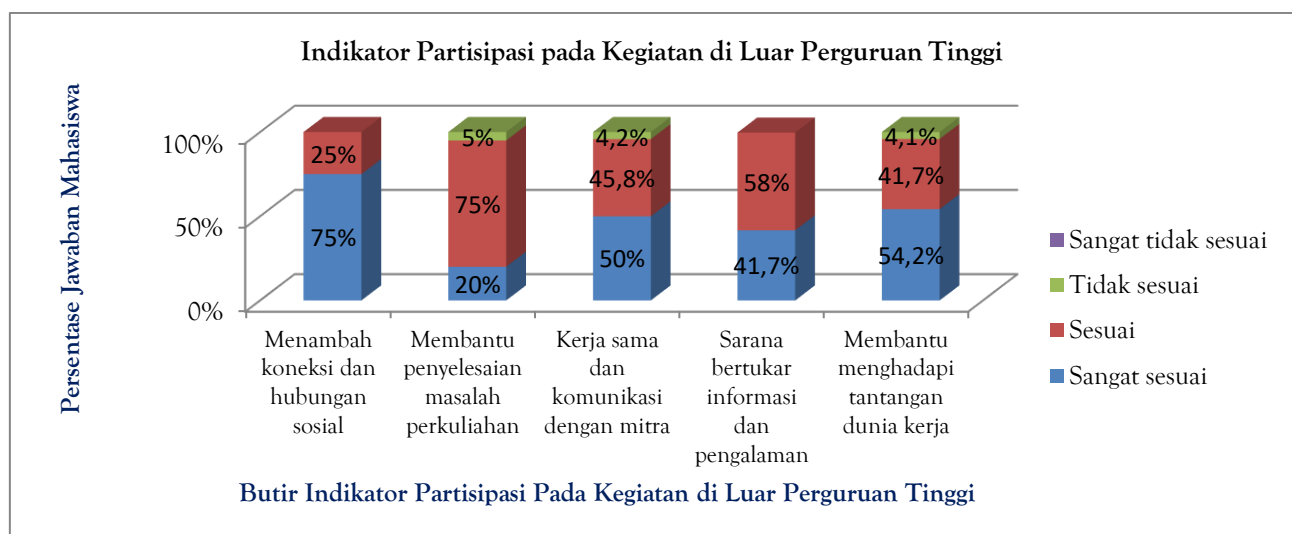


Gambar 2. Persepsi Mahasiswa dari Segi Peningkatan Kompetensi Dan Keterampilan

Berdasarkan diagram Gambar 2, dapat diamati bahwa program MBKM menurut persepsi mahasiswa dari segi indikator peningkatan kompetensi dan keterampilan pada pelaksanaannya telah menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik. Program MBKM diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Peningkatan keterampilan dapat diperoleh melalui pengalaman di dunia mitra MBKM agar menjadi sumber daya manusia yang unggul dan siap kerja. Pemikiran kritis dan jernih menjadi kunci utama dalam menciptakan sumber daya yang kompeten, mampu beradaptasi dengan segala perubahan, dan memiliki keunggulan dalam segala bidang (Lubaba, 2020). Memodifikasi kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman perlu dilakukan oleh pihak kampus sejalan dengan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yaitu munculnya budaya dalam sistem pendidikan non birokrat, dan terciptanya pembelajaran modern yang penuh dengan inovasi melalui minat dan keterampilan yang dibutuhkan sehingga menghasilkan alumni siap kerja (Nanggala & Suryadi, 2020).

Implementasi MBKM dari Segi Partisipasi pada Kegiatan di Luar Perguruan Tinggi

Hasil angket berdasarkan indikator partisipasi pada kegiatan di luar perguruan tinggi disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Persepsi Mahasiswa dari Segi Partisipasi Pada Kegiatan di Luar Perguruan Tinggi

Berdasarkan data penelitian, pada butir menambah koneksi dan hubungan sosial diperoleh persentase 75% menjawab sangat sesuai dan 25% menjawab sesuai. Pada butir membantu penyelesaian masalah perkuliahan diperoleh persentase 20% menjawab sangat sesuai, 75% menjawab sesuai, dan 5% menjawab tidak sesuai. Pada butir kerja sama dan komunikasi dengan mitra diperoleh persentase 50% menjawab sangat sesuai, 45,8% menjawab sesuai, dan 4,2% menjawab tidak sesuai. Pada butir sarana bertukar informasi dan pengalaman diperoleh persentase 41,7% menjawab sangat sesuai dan 58% menjawab sesuai. Pada butir membantu menghadapi tantangan dunia kerja diperoleh persentase 54,2% menjawab sangat sesuai, 41,7% menjawab sesuai, dan 4,1% menjawab tidak sesuai.

Berdasarkan diagram Gambar 3, dapat diamati bahwa program MBKM menurut persepsi mahasiswa dari segi indikator partisipasi pada kegiatan di luar perguruan tinggi pada pelaksanaannya telah menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik. Program MBKM merupakan suatu program yang dirancang dapat digunakan sebagai wadah meningkatkan kemampuan dan pengalaman mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. [Puspitasari & Nugroho, \(2021\)](#) menyatakan Program MBKM menyiapkan sarjana sebagai *output* yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang ilmu, menguasai teknologi, memiliki karakter yang baik, sehingga dapat bersaing dalam setiap perkembangan di lingkungan kerja.

SIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian yang telah diperoleh serta pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa program studi pendidikan matematika pada pelaksanaan program MBKM telah terlaksana dengan baik. Meskipun memiliki kendala, namun pada penerapannya masih terus dilakukan evaluasi terhadap perbaikan pelaksanaan program MBKM selanjutnya. Program MBKM di program studi pendidikan matematika telah dilaksanakan dengan baik, yang diwujudkan pada ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti program tersebut. Selanjutnya, pelaksanaan program MBKM sesuai persepsi mahasiswa yang mengikutinya memuat catatan penting yang memerlukan perhatian khusus, misalnya pemilihan program MBKM yang relevan dengan mata kuliah mahasiswa. Hal ini membutuhkan perhatian dari pihak dosen dalam memberikan pemahaman terkait manfaat pelaksanaan program tersebut dengan mengedepankan kesesuaian dengan mata kuliah yang diikuti mahasiswa. Selanjutnya, perlunya edukasi pada mahasiswa mengenai progres program MBKM kedepannya agar mahasiswa dapat mengatur waktunya dan bersemangat mengikuti program tersebut sehingga meminimalisir terjadinya kendala dalam penyelesaian tugas-tugasnya. Hal ini sangat dibutuhkan agar mahasiswa dapat sepenuhnya merasakan manfaat dari program MBKM bagi masa depannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak LP2M Universitas Negeri Makassar sebagai pendukung penuh pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh tim dan orang-orang yang telah terlibat dan berpartisipasi demi kesuksesan pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Afia, N. & Laili, M. (2023). Developing a Corpus-Based English Vocabulary Dictionary using the ADDIE Model. *Nusantara Educational Review*, 1(1), 56-62. <https://doi.org/10.55732/ner.v1i1.1024>
- Agustin, N., & Aziz, I. A. (2022). *Strategi Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Bandung Conference Series: Syariah Banking, 1 (1), 139-146. <https://doi.org/10.29313/jrps.v1i2.1589>
- Aji, R. H. S., & Putra, M. H. . (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Non-Agama. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 8(6), 2001-2010. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>
- Araujo, P.D.D., Araujo, W.M.C., Patarata, L., & Fraqueza, M. J. (2022). Understanding the Main Factors that Influence Consumer Quality Perception and Attitude Towards Meat and Processed Meat Products. *Journal Meat Science*, 193, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.meatsci.2022.108952>

- Avinc, E., & Timur, S. (2023). Inter-Students: Students' Opinion and Ethical Perceptions on Environment and Sustainability. *Egitimde Kuram Ve Uygulama*, 19(2), 183-203. <https://doi.org/10.17244/eku.1243430>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurnia, P., Mustikaningrum, F., Puspitasari, D.I., & Setiyaningrum, Z. 2021. Persepsi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Seminar Nasional dan Call of Paper*, 1-9. <http://hdl.handle.net/11617/12878>
- Kurniasari, S. et al. 2023. Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 3 sebagai Wujud Kontribusi Belajar sambil Berdampak. *Jurnal Pengabdian Pendidikn Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 17-27. <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1061>
- Lubaba, H. (2020). *Merdeka dalam Berpikir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. 2020. Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Global Citizen: Jurnal Ilmu Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10-23. <https://doi.org/10.33061/jgz.v9i2.4545>
- Oksari, A.A., Nurhayati, L., Susanty, D., Paramita, G.A., & Wardhani, K. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(2), 78-85. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556>
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276-292. <https://doi.org/10.33005/jdg.v11i2.2539>
- Siregar, N., & Sahirah, R., & Harahap, A. A. 2020. Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.247476/reslaj.v4i1.458>
- Susilawati, N. 2021. Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*7(2), 120-133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>
- Zulhaji, Darmawang, & Jumadin. (2023). Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional*, 1: 59-65. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.434>